

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini melakukan dengan pendekatan kuantitatif, sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2016) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang diterapkan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, dimana data analisisnya menggunakan alat analisis statistika program SPSS untuk pengujian hipotesisnya serta penyajian dalam pendekatan kuantitatif adalah sebuah angka.

B. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh karyawan PT. PG Rajawali 1 yang berjumlah 80 orang. Afifah *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi juga mencakup semua karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang dipelajari, tidak hanya mencakup jumlah individu yang terlibat dalam subjek/objek yang dipelajari.

2. Sampel

Sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2016) sampel adalah bagian kecil dari populasi dengan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh



populasi tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, adapun jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 65 orang dengan kriteria sampel yang digunakan adalah karyawan tetap diluar direksi.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling yang mana untuk menentukan jumlah sampel yang ingin diteliti, pengambilan sampel dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang diinginkan (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah karyawan tetap diluar direksi dengan jumlah 65 responden yang tertulis pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Karyawan Responden

No.	Bidang	Jumlah Sampel
1.	Bidang SDM dan Umum	22
2.	Bidang Pemasaran	6
3.	Bidang SPI	5
4.	Bidang Akuntansi	6
5.	Bidang Keuangan	5
6.	Bidang Pengadaan	6
7.	Bidang Teknik	4
8.	Bidang Produksi	4
9.	Bidang Tanaman	5
10.	Sekretaris Direksi	2
Jumlah		65

Sumber: peneliti (2023)

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu sifat atau objek dengan variasi yang diidentifikasi oleh peneliti dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2016) pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Berikut penjelasannya:

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

(Sugiyono, 2016) Variabel Independent (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini, yang masuk dalam variabel bebas adalah Disiplin kerja (X1) dan Pengalaman kerja (X2).

2. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

(Sugiyono, 2016) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Pada penelitian ini, yang digunakan variabel terikat adalah Kinerja karyawan (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Pentury, (2022) menjelaskan bahwa definisi operasional variabel penelitian adalah suatu aspek penelitian yang dipakai sebagai acuan untuk mengukur suatu variabel. Variabel yang diukur pada penelitian ini adalah kedisiplinan kerja (X1) dan pengalaman kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator
Disiplin Kerja (X1)	Disiplin adalah kesadaran dan kemauan individu untuk mengikuti semua peraturan bisnis dan standar sosial yang berlaku. Perusahaan harus memperhatikan disiplin karyawan, karena tanpa disiplin SDM yang baik sulit bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu kunci keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya yakni pada kedisiplin kerjanya Marsih & Swarga, (2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsekuen 2. Konsisten 3. Taat Asas 4. Bertanggung Jawab
Pengalaman Kerja (X2)	Pengalaman kerja adalah suatu wadah yang dapat membantu karyawan dalam menemukan tempat kerja yang baik, berani ambil risiko, serta mampu berkomunikasi dengan baik kepada lawan bicara yang berbeda-beda, dan mampu menghadapi tantangan dengan tanggung jawab. (Amalia <i>et al</i> , 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lama waktu pekerjaan 2. Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. 3. Penguasaan pada pekerjaan serta peralatan
Kinerja (Y)	Kinerja adalah serangkaian proses yang menunjukkan seberapa jauh hasil yang diperoleh pada setiap karyawan yang melakukan tugas dan tanggung jawab mereka dengan sukses atau kegagalan yang ada. (Ulfah <i>et al</i> , 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian 6. Komitmen Kerja

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono, (2016) mengatakan bahwa tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data, maka dari itu teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan instrument penelitian kuesioner. Kuesioner yang digunakan ada tiga yaitu untuk mengukur kedisiplinan kerja, pengalaman kerja dan kinerja karyawan. Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data primer yang didapatkan langsung dari responden.

Penelitian ini menggunakan skala likert, Sesuai dengan pendapat Firdausyi & Kasmari, (2022) skala likert adalah kumpulan pernyataan sikap yang tertulis, dikonstruksi serta dianalisis sehingga skor dapat diberikan pada jawaban responden yang kemudian diinterpretasikan.

Tabel 3. 3 Penelitian Skala Likert

Skala	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Teknik Pengolahan Data

Sugiyono, (2016) Teknik pengolahan data merupakan tahapan dimana peneliti menganalisis data yang diperoleh secara utuh dengan tujuan untuk memecahkan masalah pada penelitiannya. Data yang didapat dari responden

lalu dikumpulkan dan diperiksa data nya untuk kebenaran dan keakuratannya sehingga data siap untuk diproses. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pekerjaan mengolah data agar lebih sederhana untuk menginterpretasikan data-data yang dikumpulkan. Sehingga dapat memperoleh dan menerima jawaban atas rumusan masalah penelitian dan mampu membuktikan hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti (Hayati, 2021).

1. Uji Instrument

Untuk memastikan kelayakan instrument dalam kuesioner maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menentukan apakah alat yang digunakan sah atau tidak sah.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji untuk menentukan kecermatan dan ketepatan alat ukur. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel serta nilai signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai korelasi r hitung $1 >$ dengan tingkat nilai kritis r table maka hasilnya dianggap valid dan apabila sebaliknya nilai korelasi r hitung $<$ tingkat nilai kritis r table, maka dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang mengandung indikator kontruk atau variabel. Jika jawaban kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner dianggap reliabel atau handal. Suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel jika memberikan nilai cronbanch alpa $> 0,60$. Sebaliknya, jika nilai Cronbanch Alpha (α) $< 0,60$ maka dapat disimpulkan instrument yang digunakan tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan validitas model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian, maka bisa menggunakan uji asumsi klasik. Uji ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah upaya untuk menentukan apakah sebaran sebuah data mempunyai distribusi secara normal atau tidak. Untuk dapat menyatakan bahwa sebaran tersebut dapat dikatakan normal, maka dapat dilakukan dengan uji metode *kolmogrov smirnov* dengan menggunakan program SPSS.

Adapun cara untuk mendeteksi apakah suatu distribusi data dikatakan normal yaitu:

1. Apabila nilai signifikan $> 5\%$ maka menunjukkan distribusi normal.

2. Apabila nilai signifikan $< 5\%$ maka menunjukkan tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah ada hubungan kolinieritas atau interkorelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Ada tidaknya problem multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan melihat besarnya nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

- Apabila nilai Tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka bisa dikatakan data bebas dari gejala multikolinearitas dan jika
- Nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 maka telah terjadi gejala multikolinearitas Ghozali, (2013: 105).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah model regresi memiliki ketidaksamaan dalam hal variasi nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Homoskedastisitas terjadi ketika nilai residualnya tetap. Uji ini dilakukan menggunakan uji glejser.

Berikut dasar pengambilan keputusannya:

- Apabila nilai signifikan (Sig.) $> 0,05$ dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Jika nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$ dapat disimpulkan telah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode ini bertujuan untuk memperkirakan nilai variabel terikat ketika variabel bebas mengalami perubahan. Berdasarkan penelitian ini, kedisiplinan kerja (X1) dan pengalaman kerja (X2) berperan sebagai variabel bebas dan kinerja karyawan (Y) berperan sebagai variabel terikat, sehingga memiliki model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan (variable dependen)

a = Konstanta

b1= Koefisien regresi untuk Kedisiplinan Kerja

b2= Koefisien regresi untuk Pengalaman kerja

X1= Variabel bebas pertama (Kedisiplinan kerja)

X2= Variabel bebas kedua (Pengalaman Kerja)

e = Error Term yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

4. Uji Hipotesis

a. Pengujian secara parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Berdasarkan nilai signifikan:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara

variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka hipotesis ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

b. Pengujian secara simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variable bebas dan variable terikat secara bersamaan. Berdasarkan nilai signifikansi dari output anova:

- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).
- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) yang nilainya adalah nol atau satu digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependent. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent untuk menjelaskan variabel dependent sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang hampir mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independent memberikan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependent. Koefisien determinasi R Square

adalah kontribusi dari pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Apabila hasil uji F signifikan maka ada pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y, dan sebaliknya.

